

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asesmen merupakan istilah umum yang didefinisikan sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan terhadap siswa, kurikulum, program-program dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu dan dapat dilaksanakan dengan pedoman pelaksanaan kompetensi dalam kurikulum yang berlaku (Wati, 2016).

Pemetaan kompetensi kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan berorientasi pada pengembangan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Kurikulum 2013 yang dikembangkan berdasarkan ketiga kompetensi tersebut dapat mencetak generasi muda yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui penguatan kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan secara holistik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengetahuan bukan menjadi fokus utama dalam pembelajaran, namun juga kemampuan sikap dan keterampilan. Kemampuan sikap pada kurikulum 2013 meliputi sikap percaya diri, santun, rasa ingin tahu, peduli, tanggung jawab, disiplin dan jujur. Ketujuh kemampuan sikap tersebut kemudian dinyatakan dalam indikator-indikator aspek pengamatan yang terdapat pada panduan penilaian kurikulum 2013 yang dirumuskan oleh pemerintah (Yulianti, 2017).

Dalam Permendikbud No. 2 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan salah satunya adalah dimensi sikap dan mempunyai kualifikasi kemampuan yang diharapkan yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter jujur, peduli, bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani sesuai perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan Negara. Perilaku merupakan cerminan karakter atau sifat, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan perilaku yang mencerminkan karakter atau sifat yang dimiliki oleh seorang individu. Setiap individu memiliki karakter dasar yang perlu ditanamkan serta dilatih agar dapat berkembang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam seluruh aspek kehidupan (Yulianti, 2017).

Beberapa karakter dasar yang sama yakni jujur, tanggung jawab, adil, peduli dan kerja sama. Berdasarkan hal tersebut tanggung jawab dan kerja sama, merupakan karakter yang dianggap lebih penting dari karakter yang lain. Karakter kerja sama dapat menumbuhkan tingkat percaya diri, dengan harapan siswa mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, melalui kerja sama siswa juga dilatih untuk mampu memahami, merasakan dan melaksanakan segala aktivitas dalam kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan kerja sama bermanfaat untuk kehidupan siswa dimasa yang akan datang karena dapat membentuk pribadi yang unggul, khususnya dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat (Fajarini, 2014).

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-

nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari para siswa. Karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada arah kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari di sekolah, keluarga dan masyarakat (Yulianti, 2017).

Hasil observasi yang dilakukan pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Poso Pesisir terlihat jelas bahwa peserta didik sudah memiliki karakter yang terlihat dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah namun belum pernah dilaksanakan penilaian terhadap karakter. Pentingnya sebuah asesmen dalam pendidikan sebagai langkah yang ditempuh untuk mencari sebuah informasi dalam semua bidang secara umum dan terkhusus pada pendidikan saat ini yang dimana karakter pendidikan merupakan komponen yang tidak bisa terlepas dari pendidikan pada era modern saat ini, di samping itu hasil yang didapatkan dari asesmen dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan acuan untuk memperbaiki karakter siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah karena karakter adalah ciri khusus yang dimiliki oleh seseorang individu serta yang membedakan individu yang satu dengan individu yang lain. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang dibentuk dari hasil adaptasi dari berbagai kebijakan yang diwujudkan dalam cara sudut pandang, bersikap dan tindakan (Wati, 2016).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu melakukan penelitian “pengaruh implementasi asesmen pendidikan karakter terhadap hasil belajar IPA pada konsep

struktur dan sistem pernapasan pada manusia kelas VIII di SMP Negeri 1 Poso Pesisir”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh implementasi asesmen pendidikan karakter terhadap hasil belajar IPA pada konsep struktur dan sistem pernapasan pada manusia kelas VIII di SMP Negeri 1 Poso Pesisir.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh implementasi asesmen pendidikan karakter pembelajaran IPA struktur dan sistem pernapasan pada manusia kelas VIII di SMP Negeri 1 Poso Pesisir

D. Kegunaan Penelitian/Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sekolah

Sebagai informasi dan tolak ukur tentang perkembangan pendidikan karakter siswa disekolah.

2. Guru

Sebagai gambaran dan bahan acuan untuk peningkatan pendidikan karakter siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, khususnya dalam pelajaran IPA.

3. Siswa

Untuk memotivasi siswa agar lebih meningkatkan karakter pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah dan dapat memberikan gambaran kepada siswa pentingnya pendidikan karakter untuk mereka sebagai siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4. Peneliti

Sebagai bahan acuan dan menambah wawasan pendidikan bagi peneliti serta bahan masukan bagi peneliti lain dengan pembahasan yang sama pada masa yang akan datang.

E. Ruang Lingkup/Batasan Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini yaitu tentang pengaruh implementasi asesmen pendidikan karakter terhadap hasil belajar IPA pada konsep struktur dan sistem pernapasan pada manusia kelas VIII yang dilakukan di SMP Negeri 1 Poso Pesisir, Kelurahan Kasiguncu, Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso.

F. Definisi Operasional

1. Asesmen atau penilaian sendiri sangat dekat dengan istilah evaluasi yang merupakan metode untuk mengetahui hasil belajar siswa. Jadi, proses asesmen ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebaik apa prestasi belajar dari para peserta didik. Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, asesmen atau penilaian ini memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan asesmen memiliki 2 fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif (Yulianti, 2017).

2. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal lainnya. Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas tersebut, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konaktif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat (Anjarsari, 2014).
3. Pembelajaran IPA adalah sebuah muatan pembelajaran yang menciptakan ilmu pengetahuan tentang alam yang meliputi banyak hal seperti, lingkungan, flora dan fauna, manusia dan sebagainya. Dari pelajaran IPA menciptakan karakter siswa yang cinta lingkungan cinta alam dan cinta terhadap diri sendiri. Dewasa ini pembelajaran IPA khususnya pada sekolah menengah Pertama/Madrasah Tsanawiah (SMP/MTs) mengaplikasikan pembelajaran IPA Terpadu yang merupakan satu konsep atau tema yang membahas berbagai aspek bidang kajian Biologi, Fisika dan Kimia.